

Kajian Teologi Misi Terhadap Pemuridan Bagi Remaja Di Jemaat GMIM Nafiri Tempang Wilayah Langowan Dua

Linda P. Ratag* dan Miryam Tambingon

Fakultas Teologi, Universitas Kristen Indonesia Tomohon

*Penulis Korespondensi : lindaptrc@gmail.com

Diterima tanggal : 5 Mei 2022; Disetujui tanggal 20 Juli 2022

ABSTRACT

The church, guided by the power of the Holy Spirit, is a tool for God's mission and the church is given a mandate to carry out every task, namely witnessing, fellowship and service. The services provided by the church must be effective because church attendance is very important if the church is to carry out God's mission as the basis for His testimony in the world, including discipleship. Discipleship is the core ministry of the church and through discipleship will bring a person to know God more and more as Lord and Savior of life. Discipleship is carried out in all circles, including teenagers. Teenagers really need discipleship services because many problems arise including smoking, consuming alcohol, early marriage and so on. The method used in this study uses a qualitative method. Data collection was carried out by in-depth interviews. Through the result of the research obtained, the researcher hopes that parents and the church must play a role in the process of growth and development of adolescent spirituality and provide creative and effective discipleship services so that teenagers do not easily fall into deviant behavior.

Keywords: Mission; God's Mission; Discipleship; Youth; Church; Spirituality; Parents, creativ

ABSTRAK

Gereja dengan tuntunan kuasa Roh Kudus merupakan alat untuk misi Allah dan gereja diberikan mandat untuk melaksanakan setiap tugas yaitu bersaksi, bersekutu dan melayani. Pelayanan yang diberikan gereja haruslah berjalan efektif karena kehadiran gereja menjadi sangat penting apabila gereja menjalankan misi Allah sebagai dasar kesaksianNya didalam dunia termasuk didalamnya pemuridan. Pemuridan merupakan inti pelayanan gereja dan lewat pemuridan akan membawa seseorang semakin mengenal Tuhan sebagai Tuhan dan Juruselamat kehidupan. Pemuridan dilakukan di semua kalangan termasuk didalamnya remaja. Remaja sangat membutuhkan pelayanan pemuridan karena banyak masalah yang muncul diantaranya merokok, mengkonsumsi alkohol, pernikahan dini dan sebagainya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam. Lewat hasil penelitian yang didapat, peneliti berharap orangtua dan gereja harus ikut berperan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan spiritualitas remaja serta memberikan pelayanan pemuridan yang kreatif dan efektif agar anak remaja tidak mudah jatuh pada perilaku yang menyimpang.

Kata kunci: Misi, Misi Allah; Pemuridan; Remaja; Gereja; Spiritualitas; Orangtua; Kreatif

PENDAHULUAN

Misi merupakan aktivitas Allah karena Allah sendirilah yang berinisiatif untuk mendamaikan seluruh ciptaan-Nya melalui Yesus Kristus dengan tuntunan kuasa Roh Kudus. Roh Kudus menggerakkan gereja untuk menjalankan misi-Nya bagi seluruh ciptaan-Nya. Alkitab menjadi landasan dalam misi. Dalam Perjanjian Lama, bangsa Israel mempunyai fungsi sebagai perantara di dalam rencana Allah sedangkan misi dalam Perjanjian Baru dapat dilihat di *Matius*

28:18-20. Allah mengutus Yesus Kristus hadir di tengah-tengah dunia untuk mewujudkan karya keselamatan bagi keutuhan ciptaan. Gereja adalah satu tubuh dan dikepalai oleh Kristus dengan banyak anggota didalamnya, dimana ada rupa-rupa karunia tetapi satu roh. Maka semua yang ada dalam tubuh itu saling membutuhkan satu sama lain. Pertumbuhan dan kedewasaan rohani dalam hidup

orang Kristen secara pribadi adalah dasar pertumbuhan gereja.¹ Gereja dengan tuntunan kuasa Roh Kudus merupakan alat untuk misi Allah. Untuk melaksanakan misi Allah didalam dunia, gereja yang diutus harus merealisasikan tujuan keselamatan dari Allah yaitu bersaksi, bersekutu dan melayani. Kehadiran gereja menjadi sangat penting apabila gereja menjalankan misi Allah sebagai dasar kesaksian-Nya didalam dunia termasuk didalamnya kegiatan pemuridan.

Pemuridan merupakan suatu proses pertumbuhan yang akan mendorong terbangunnya hubungan seseorang dengan Allah, orang lain dan diri sendiri. Pelayanan pemuridan dalam gereja sangat dibutuhkan karena beberapa konflik yang terjadi di dalam gereja itu sendiri dan seiring dengan berkembangnya perkembangan yang ada maka setiap kebutuhan yang ada dalam gereja harus turut dikembangkan termasuk didalamnya remaja. Remaja merupakan masa pencarian jati diri karena masa remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak menuju kepada kedewasaan. Remaja membutuhkan pendampingan dan perhatian dari berbagai pihak demi menunjang pertumbuhan dan perkembangan yang baik. Remaja merupakan generasi penerus gereja dan bangsa namun kondisi remaja saat ini sangat mengkhawatirkan. Banyak anak remaja yang terjebak pada permasalahan dengan dunia luar bukan dengan kebenaran Firman Tuhan. Pandangan hidup anak remaja mulai terpengaruh dengan dunia luar. Kehadiran gereja menjadi sangat penting dan bermakna apabila gereja menjalankan misi Allah sebagai dasar dan kesaksianNya didalam dunia.

Gereja Masehi Injili di Minahasa melalui komisi Remaja Sinode GMIM mengimplementasikan program yang efektif untuk kegiatan pemuridan yaitu KB3 yaitu Berakar, Bertumbuh dan Berbuah. Hidup orang percaya harus melalui tiga tahapan diantaranya berakar, bertumbuh dan berbuah untuk kemuliaan nama Tuhan. Kegiatan ini menjadi peluang bagi Gereja khususnya GMIM untuk meningkatkan kualitas seorang remaja Kristen.

Peter Wongso, *Tugas gereja dan misi masa kini* (Malang: Departemen Literatur SAAT, 2001) 6

Kegiatan ini mengacu pada kebutuhan banyak anak remaja. Tapi implementasi dari kegiatan ini belum terealisasikan dengan baik dikalangan remaja khususnya Remaja Jemaat GMIM Nafiri Tempang. GMIM Nafiri Tempang terletak di Kecamatan Langowan Utara Kabupaten Minahasa yang terbentuk pada tanggal 21 Maret 1999. Dengan keunggulan dan perkembangan jemaat GMIM Nafiri Tempang dari berbagai bidang ternyata ada masalah-masalah yang mencolok secara khusus seperti yang dialami oleh Remaja di jemaat ini. Masalah yang ditemukan di lapangan diantaranya adalah minimnya sarana dan prasarana pengembangan minat dan bakat bagi remaja, kurangnya perhatian gereja dalam pengembangan kreativitas melalui program pemuridan bagi remaja, kurangnya pelayanan pemuridan yang mendalam kepada remaja, minimnya pengetahuan yang benar bagi remaja terhadap pembentukan karakter yang mencerminkan seorang remaja kristen sehingga dari situlah ada beberapa anggota remaja yang kini bergabung di komunitas yang mendorong mereka untuk terjun pada hal-hal yang tidak baik atau tidak sehat, misalnya masalah minuman keras, perkelahian antar teman sebaya, pergaulan bebas yang berujung pada pernikahan dini dan ada beberapa anggota remaja yang kini memutuskan untuk berpindah agama karena pasangannya tidak memiliki keyakinan yang sama dengannya. Masalah-masalah ini membuat banyak anak remaja kehilangan jati diri sebagai anak Tuhan.

Melihat realita yang ada, maka gereja perlu untuk melakukan proses pemuridan kepada remaja sebagai salah satu bentuk kesaksian yang efektif dan kontekstual bagi remaja. Gereja yang adalah tubuh Kristus harus terus menerus menggumulkan proses pemuridan untuk mencapai murid yang bertumbuh secara kerohanian. Pemuridan adalah misi gereja dan inti kehidupan gereja tapi konsep pemuridan yang dilakukan oleh gereja saat ini belum terlalu efektif padahal pemuridan sudah menjadi tugas dan tanggung jawab yang harus dilakukan oleh gereja itu sendiri. Pada dasarnya, seorang remaja perlu di muridkan. Baik gereja maupun orang tua sama-sama dipanggil untuk melakukan pemuridan itu karena remaja perlu menempatkan firman Tuhan sebagai standar dan pegangan hidup. Maka dengan demikian ketika melihat realita yang ada, peneliti tertarik mengangkat judul tulisan ini:

KAJIAN TEOLOGI MISI TERHADAP PEMURIDAN BAGI REMAJA DI JEMAAT GMIM NAFIRI TEMPANG WILAYAH LANGOWAN DUA

Adapun yang menjadi tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh informasi mengenai misi gereja terhadap pemuridan kepada remaja di jemaat GMIM Nafiri Tempang Wilayah Langowan Dua.
2. Untuk mengetahui efektivitas pelayanan pemuridan yang dilakukan gereja kepada remaja jemaat GMIM Nafiri Tempang

3. Untuk mengetahui sejauh mana peran gereja dalam pengembangan minat dan bakat kepada remaja di jemaat GMIM Nafiri Tempang wilayah Langowan dua.

TINJAUAN TEORITIS

- MISI, GEREJA DAN MISI GEREJA

Istilah Misi

Kata misi atau *mission* berasal dari bahasa latin yang berarti mengirim dan mengutus. Kata *mission* memiliki beberapa pengertian dasar yaitu membuang, menembak, mengirim, mengutus, membiarkan, melepaskan pergi, mengambil atau menyadap.² *Mission* merupakan rencana pengutusan yang Allah kerjakan (*Missio Dei*). Dalam buku *transformasi misi Kristen* dikatakan bahwa Misi merupakan aktivitas Allah sendiri. Ajaran tentang *missio dei* sebagai Allah Bapa

yang mengutus AnakNya dan Allah Bapa dan Anak mengutus Roh, diperluas sehingga mencakup sebuah gerakan lain yaitu Bapa, Anak dan Roh Kudus mengutus gereja ke dalam dunia.³ Misi merupakan bagian dari rencana Allah untuk membawa damai sejahtera bagi keutuhan ciptaan-Nya.

Menurut David J. Bosch dalam Bukunya yang terkenal yaitu *Transformasi Misi Kristen*. Istilah “misi” (atau zending) berarti pengutus, seseorang atau orang-orang yang diutus oleh si pengutus, orang-orang yang kepadanya seseorang diutus, dan sebuah tugas. Menurut J. Andrew Kirk dalam bukunya “Apa itu Misi?” ia mengatakan bahwa Misi merupakan suatu realitas yang mendasar tentang kehidupan Kekristenan. Orang Kristen dipanggil oleh Allah untuk bekerja denganNya untuk mencapai tujuannya bagi umat manusia secara menyeluruh.

Hidup di dunia ini adalah kehidupan di dalam misi.⁴ Menurut Artanto dalam bukunya “Menjadi Gereja yang misioner” ia berpendapat bahwa Misi adalah tugas total dari Allah yang mengutus gereja untuk keselamatan dunia. Misi Allah

² Edmund Woga, *Dasar-dasar Misiologi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002), 15

³ Bosch, 597

⁴ J. Andrew Kirk, 36

merupakan aktifitas dari Allah sendiri yang mencakup gereja dan dunia yang didalamnya gereja memiliki hak istimewa untuk ikut serta.⁵ Menurut Harianto GP dalam bukunya “Pengantar Misiologi sebagai jalan menuju pertumbuhan” ia mengungkapkan bahwa misi berasal; dari bahasa latin *missio* yang berarti utusan, sedangkan dalam Bahasa Inggris, Jerman dan Prancis menggunakan kata *mission*.

Istilah Gereja

Kata Gereja berasal dari Kata Portugis *igreja*. Kata ini merupakan terjemahan dari kata Yunani *kyriake*, yang berarti Milik Tuhan. Milik Tuhan berarti orang-orang yang percaya kepada Tuhan Yesus sebagai Juruselamatnya. Gereja dalam Perjanjian Baru yang dipakai pada zaman sesudah zaman para rasul disebut dengan kata *ekklesia* (*ek* berarti keluar: klesia dari kata *kleo* yaitu dipanggil). Jadi “*Ekklesia*” merupakan orang yang dipanggil keluar dari gelap (sifat duniawi) kepada terang untuk bersekutu didalam Tuhan.

Istilah Misi Gereja

Misi gereja merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengerjakan karya selamat Allah. Gereja dipanggil kedalam dunia itu berarti gereja diberi mandat atau amanat agung untuk melaksanakan visi dan misi dari Allah. Misi gereja berarti mewartakan apa yang sudah didengarnya, diimaninya dan yang sudah diserahkan kepadanya untuk diwartakan. Gereja dilihat sebagai pewarta yang menerima kabar baik atau Injil dan memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mewartakannya.⁶

- PEMURIDAN

Definisi Pemuridan

Pemuridan berasal dari kata dasar “murid” yang kini mendapat suatu imbuhan “pe-an”. Murid berarti seorang yang sedang berguru atau belajar. Dalam bahasa Yunani, kata murid disebut *mathetes* yang merupakan asal kata dari

⁵ Widi Artanto, *Menjadi Gereja yang Misioner*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), 62

⁶ Avery Dulles, *Model-model gereja*, (Ende: Nusa Indah, 1990), 73

matheo yang berarti murid atau pengikut.⁷ Pemuridan adalah proses pembaharuan hidup yang terlihat dalam perubahan cara berpikir, kehendak yang benar dan tingkah laku yang kudus.⁸ Pemuridan merupakan hubungan antara seorang guru dan murid yang didasarkan kepada pola Kristus. Pemuridan merupakan suatu hal yang secara sengaja memperlengkapi orang percaya dengan firman Allah melalui relasi bertanggungjawab yang dimampukan oleh Roh Kudus untuk menghasilkan pengikut Kristus yang setia. Pemuridan berfokus pada belajar dari sang guru dan berjalan mengikuti kehidupannya. Pemuridan bukan sekedar menghafal fakta atau mempelajari informasi. Pemuridan mencakup perubahan gaya hidup, meninggalkan kebiasaan lama dan belajar cara hidup baru dan berinteraksi dengan orang lain. Proses pemuridan adalah cara atau metode yang ditempuh untuk mencapai maksud pemuridan. Proses pemuridan harus memiliki kaitan dan ditentukan berdasarkan maksud dari pemuridan, sehingga dapat menghasilkan murid yang sesungguhnya.⁹ Seorang yang melewati proses pemuridan akan mengalami pertumbuhan dalam kehidupan rohaninya menuju kepada kedewasaan.

Tujuan Pemuridan

Tujuan Pemuridan dapat mencakup seluruh aspek kehidupan manusia. Seorang yang karakternya dapat bertumbuh menjadi serupa dengan Kristus dan memiliki pemahaman yang benar akan Firman Tuhan dan pada akhirnya ia dapat memuridkan orang lain merupakan tujuan dari pemuridan yang sesungguhnya.

Tanggung jawab gereja terhadap pemuridan

Pemuridan adalah misi gereja dan inti kehidupan gereja dan bukan pelayanan sampingan atau sebagai bahan alternatif di tengah berbagai pelayanan yang ada. Melalui Allah, gereja menjadikan segala bangsa sebagai murid Kristus yang menundukkan diri dibawah kehendak Allah. Pemuridan merupakan proses pendewasaan iman jemaat, tetapi tidak setiap proses pemuridan mencapai

kedewasaan iman. Sebab itu, gereja perlu menjalankan penginjilan dan pemuridan

⁷ Barclay M. Newman, *Kamus Yunani-Indonesia (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993), 102*

⁸ Jonathan Wijaya Lo, *Pemuridan Intensional dalam gereja tradisional*, (Tangerang: UPH Press, 2018), 124

⁹ Jonathan Wijaya Lo, 106

secara bersamaan. Penginjilan tanpa pemuridan akan menghasilkan murid Kristus yang dangkal dan pemuridan tanpa penginjilan tidak menambahkan jumlah Kristus. Pemuridan merupakan tugas gereja masa kini karena gereja masa kini merupakan generasi penerus dari pelayanan yang telah di teruskan oleh para rasul kepada penerusnya.

Tanggung Jawab Orang tua terhadap Pemuridan

Proses pertumbuhan dan perkembangan seorang anak sangat ditentukan lewat pengajaran dan didikan orangtua kepada anak tersebut. Orang tua sangat penting dalam proses pengajaran kepada anak yang berdasarkan pada Alkitab dan berpusat kepada Kristus serta bertujuan untuk membimbing setiap anak agar melangkah dalam rencana dan tujuan Allah dalam setiap aspek kehidupan yang dijalani.¹⁰ Kitab Ulangan 6:20-25 menguraikan fungsi orangtua sebagai pengajar utama dalam kehidupan anak-anak yaitu:

1. Mengajarkan secara berulang-ulang
2. Membicarakan di berbagai kesempatan
3. Mengajarkan dengan menggunakan tanda pengikat

Pertumbuhan rohani yang benar akan membawa orang pada hubungan yang kuat baik kepada Tuhan maupun kepada sesama. Maka dapat dikatakan bahwa orangtua berperan penting dalam proses pemuridan kepada anak-anak agar mereka semakin bertumbuh dan berkembang pada pengenalan akan Yesus Kristus.

- REMAJA

Pengertian Remaja

Kata Remaja berasal dari bahasa Latin *adolescence* yang berarti *to grow* atau *to grow maturity*.¹¹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Remaja diartikan sebagai seorang yang mulai dewasa dan bukan lagi disebut sebagai

¹⁰ Nandari Pastica Wagiu, *Implementasi Peran Orangtua menurut Ulangan 6:4-9 dalam PAK Keluarga di Gereja Masehi Injili di Minahasa*, Jurnal Shanana 4, No 2 (2020), 128

¹¹ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), 219

kanak-kanak.¹² Masa remaja merupakan masa transisi dari kanak-kanak kepada kedewasaan. Ada banyak hal yang dapat dilakukan ketika menginjakkan kaki di usia remaja, ada hal yang baik dan tidak bisa dipungkiri ada juga hal-hal yang buruk.

Perkembangan pada Remaja

Masa remaja terbagi menjadi dua yaitu masa pra pubertas (12-14 tahun) dan masa pubertas (14-18 tahun).

- LANDASAN ALKITABIAH

Misi dalam Perjanjian Lama terdapat di Kejadian 12:2-3

Misi dalam Perjanjian Baru terdapat di Matius 28:18-20

Pemuridan dalam Perjanjian Lama terdapat di Ulangan 6:6-7

Pemuridan dalam Perjanjian Baru terdapat di Matius 28:19-20

Remaja dalam Perjanjian Lama terdapat di Amsal 22:6

Remaja dalam Perjanjian Baru terdapat di 1 Timotius 4:12

METODOLOGI PENELITIAN

Untuk mendapatkan hasil yang diharapkan, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dimana metode ini memberikan penekanan pada “pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, serta penelitian kepustakaan”¹³ Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif datanya berupa penjelasan dan metode penelitian ini menempatkan peneliti sebagai instrumen kunci dan data yang terkumpul serta analisisnya lebih bersifat deskriptif. Tempat diadakannya penelitian adalah di jemaat GMIM Nafiri

Tempang Wil. Langowan 2 (dua). Sumber data yang diambil oleh peneliti yaitu

¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia

¹³ Andreas B. Subagyo *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif: termasuk riset teologi dan keagamaan* (Bandung, Yayasan Kalam hidup, 2004), 228.

pengumpulan data dari hasil penelitian dengan ragam sumber, baik dari beberapa orang yang ditetapkan oleh peneliti yang bisa memberikan informasi mengenai proses penelitian, melalui penelitian kepustakaan maupun melalui media elektronik yaitu internet dan hasil penelitian lapangan. Data yang dikumpulkan baik data sekunder maupun hasil wawancara mendalam dianalisis secara deskriptif kualitatif yaitu dengan memaparkan data dan informasi yang diperoleh sebagaimana adanya, selanjutnya dilakukan analisis dengan interpretasi sesuai dengan kecenderungan data. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yaitu:

- Pengumpulan data
- Reduksi data
- Penyajian data
- Penarikan kesimpulan / verifikasi

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan yang telah ditetapkan oleh peneliti terkait dengan judul tulisan ini, jawaban-jawaban yang dikemukakan oleh narasumber cukup beragam dan peneliti telah mengelompokkan hasil tersebut. Peneliti menentukan responden dari kalangan remaja, pelayan khusus dan orangtua remaja. Pada umumnya mereka telah mengerti tentang pemuridan hanya saja dengan bahasa yang berbeda dan ada fakta yang didapat pada saat melakukan wawancara anggota remaja yang ditetapkan oleh peneliti banyak yang belum pernah mendengar tentang arti pemuridan dan setelah peneliti menggambarkan tentang Pemuridan akhirnya mereka memahami hanya saja dengan bahasa yang berbeda. Terkait dengan hasil wawancara dari ketiga kelompok narasumber yakni remaja, pelayan khusus dan orang tua, tentang masalah efektifitas pelayanan pemuridan, jumlah narasumber yang ditetapkan 35 orang dan persentasenya adalah narasumber yang mengatakan efektif ada 8 orang berarti 25,3 %, belum efektif ada 20 orang berarti 54,7%, cukup efektif ada 7 orang berarti 20 %. Pemuridan merupakan satu bagian penting dalam kehidupan gereja khususnya di remaja. Efektivitas pelayanan pemuridan yang dilakukan gereja kepada remaja ternyata masih kurang, itu dibuktikan dari hasil wawancara

kepada responden khususnya remaja. Sesuai dengan analisis data dilapangan yang dilakukan oleh peneliti bahwa pelayanan pemuridan kepada remaja belum terlalu efektif itu dibuktikan karena masih banyak anak remaja yang melakukan hal-hal yang negatif diantaranya mengkonsumsi alkohol, merokok, pergaulan bebas, malas beribadah, beribadah hanya sebatas formalitas, uang persembahan dipotong untuk hal yang tidak baik. Pembinaan memang dilakukan tapi pembinaan yang dilakukan hanya lewat kata-kata di setiap pertemuan ibadah remaja tapi kurang dalam pengimplementasian. Remaja membutuhkan pelayanan yang kreatif karena usia remaja sangat rentan dengan hal-hal yang menarik itulah sebabnya muncul masalah-masalah negatif seperti yang telah dikemukakan diatas. Gereja memberikan tanggungjawab kepada komisi remaja untuk berperan aktif dalam pertumbuhan remaja dan komisi remaja telah melakukan itu hanya saja masih kurang. Yesus dalam Amanat Agung yang diberikan bagi gereja mula-mula merupakan suatu peluang besar dimana dalam bagian tersebut Yesus memberi kesempatan bagi umat-Nya untuk menggunakan semua kuasa dan otoritas yang Dia berikan didalamnya ada sebuah perintah untuk menjadikan murid tanpa membedakan dan perintah untuk menjadikan murid ditujukan bagi segala suku bangsa (Mat. 28:19). Keinginan dan kerinduan setiap umat Tuhan adalah menjadi serupa dengan Dia. Seseorang tidak bisa menjadi murid Kristus jika lebih mementingkan keinginan duniawi dibandingkan dengan kepentingan Kristus. Lewat pemuridan yang sungguh kepada Kristus melalui Roh Kudus akan membawa perubahan dalam pikiran, perasaan dan karakter dari dalam sehingga bisa bersih dari dalam dan menjadi pribadi yang baik. Pemuridan merupakan inti dari pelayanan gereja. Kekristenan dapat bertahan dalam menghadapi tantangan jika pemuridan dilakukan secara efektif. Pemuridan merupakan salah satu model yang sangat tepat dalam pertumbuhan rohani orang kristen karena itu gereja memiliki tanggung jawab dalam hal itu. Amanat Agung Yesus Kristus harus ditaati oleh gereja sebagai wadah pengembangan rohani setiap orang yang percaya. Orang-orang yang dikatakan sudah menjadi murid Tuhan ditugaskan kembali untuk memuridkan orang lain dan hal itu merupakan salah satu jawaban dari perintah Amanat Agung yakni menjadikan segala bangsa menjadi murid-Nya. Hal tersebut merupakan bagian dari misi. Misi Allah merupakan inisiatif dari Allah sendiri yang didalamnya mencakup gereja dan dunia. Gereja memperoleh hak istimewa untuk ikut ambil bagian dalam pekerjaan misi dan pemuridan merupakan bagian dari pekerjaan tersebut. Berdasarkan tata gereja GMIM tahun

2021 Bab VI Pasal 24 tentang Pelayan Khusus pada ayat 1 dan 2 yang memuat tentang penataan pelayanan dilakukan oleh pelayan khusus yaitu Diaken, Penatua, Guru Agama dan Pendeta.¹⁴ Sistem kerja pelayanan ini perlu ditopang oleh seluruh komponen pelayan yang ada termasuk didalamnya komisi pelayanan remaja yang memfasilitasi setiap program bagi para remaja.

¹⁴ *Tata Gereja 2021*, (Tomohon: Badan Pekerja Majelis Sinode GMIM, 2021), 11

KESIMPULAN DAN SARAN

Misi merupakan suatu inisiatif dari Allah sendiri dan gereja diberi tanggung jawab untuk melaksanakan misi-Nya ditengah-tengah dunia didalamnya mengerjakan karya selamat yang diberikan Tuhan. Gereja yang merupakan suatu persekutuan orang-orang percaya harus terus melaksanakan setiap aspek dalam kehidupan pelayanan gereja itu tersendiri dan hal itu tertuang dalam Tri Tugas Gereja yakni bersaksi, bersekutu, dan melayani. Gereja harus melaksanakan tugas dan mandat dari Allah untuk melaksanakan pemuridan agar umat Tuhan dapat menjadi serupa dengan Allah dan memiliki hubungan yang akrab dengan Allah. Pemuridan adalah suatu hal yang secara sengaja memperlengkapi orang percaya dengan Firman Allah melalui relasi yang ditunjukkan secara bertanggungjawab dan dimampukan oleh Roh Kudus untuk menghasilkan pengikut Kristus yang setia itu adalah kajian Teologi yang mendasar terhadap maksud dari pemuridan. Pemuridan merupakan bagian terpenting didalam pertumbuhan gereja dan gereja harus mengerti dan menyadari bahwa Amanat Agung yang Yesus berikan kepada murid-murid-Nya (Matius 28:18-20).

SARAN

Gereja harus mampu memperbaharui diri dengan menyediakan wadah bagi remaja untuk berkreasi bukan hanya berimajinasi. Gereja memberikan waktu dan

kesempatan bagi anak remaja untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki agar mereka disibukkan dengan aktifitas pelayanan yang ada didalam gereja itu sendiri. Peran aktif gereja dalam hal ini komisi pelayanan remaja sangat dibutuhkan untuk membina, mengarahkan dan menyediakan wadah terbaik untuk proses perkembangan anak remaja. Agar mudah untuk menjangkau anak remaja, sangat baik untuk membuat suatu kelompok-kelompok kecil bagi remaja dan didalam kelompok tersebut mereka dapat bertumbuh bersama dan membangun hubungan yang lebih dekat dengan Tuhan dan diikuti dengan pelayanan yang kreatif dan tidak membosankan.

DAFTAR PUSTAKA

Abineno, J.L.Ch. *Pokok-pokok penting dari Iman Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 2018.

Ahmadi H.Abu, *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2005

Andrew E. Hill & John H. Walton: *Survei Perjanjian Lama*. Jakarta: Gandum Mas. 1996

Artanto Widi. *Menjadi Gereja yang Misioner*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 2010.

- Bosch J. David. *Transformasi Misi Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 2016.
- Brownlee Malcolm. *Tugas manusia dalam dunia milik Tuhan: dasar teologis bagi pekerjaan orang kristen dalam masyarakat*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 2011.
- Dulles Avery. *Model-model gereja*. Ende: Nusa Indah. 1990
- Gallaty Robby. *Rediscovering Discipleship*. Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur. 2018
- Gunarsa Singgi dkk. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 2018.
- Hadiwijono, Harun. *Iman Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 2018.
- Hull Bill. *Panduan Lengkap pemuridan*. Yogyakarta: Yayasan Gloria. 2014
- Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), 219
- Kirk, Andrew J. *Apa Itu Misiologi*, Jakarta: BPK Gunung Mulia. 2015.
- Koentjaraningat. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 1993.
- Kuiper, Arie *Misiologia*, Jakarta: BPK Gunung Mulia. 2015.
- Lasor W.S., *Pengantar Perjanjian Lama 1 Taurat & Sejarah*, (BPK: Gunung Mulia, 2015
- Lasor W.S, dkk: *Pengantar Perjanjian Lama 2 Sastra dan Nubuat*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013
- Lemp, Walter. *Tafsiran Alkitab Kejadian 5:1-12:3*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 1987.
- Lo Wijaya Jonathan. *Pemuridan Intensional dalam gereja tradisional*. Tangerang: UPH Press. 2018
- Nasution. *Metode Research*. Jemmars. 1982.
- Newman Barclay M. *Kamus Yunani-Indonesia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 1993
- Palmer Parker J. *To Know as we are known/ a spirituality of education*. Canada: Fitzhenry & Whiteside, Limited, Toronto. 1983
- Perangko Donal C. *Alkitab Penuntun Hidup berpilihan*. Malang: Gandum Mas. 2001

- Ratag Linda P. *Teologi Inkarnasi sebagai pola misi gereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 2021
- Ruck John. dkk, *Jemaat Misioner*. Jakarta: Komunikasi Bina Kasih. 2011
- Subagyo Andreas B. *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif: termasuk riset teologi dan keagamaan*. Bandung, Yayasan Kalam Hidup. 2004
- Subagyo Joko. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 1997. Soedarmo, *Ikhtisar Dogmatika*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 2019
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1998.
- Willard Dallas. *The Great Omission*. Surabaya: Perkantas Jatim. 2019
- Woga Edmund. *Dasar-dasar Misiologi*. Yogyakarta: Kanisius. 2002.
- Wongso Peter, *Tugas gereja dan misi masa kini*. Malang: Departemen Literatur SAAT. 2001.
- Yaconelli Mark. *Pelayanan Kaum muda kontemplatif*. Bandung: PSPPKM STT Amanat Agung. 2015
- Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Jong. Kees de. *Misiologi dari perspektif kontekstual*. <https://journal-theo.ukdw.ac.id>, (9 Juni 2021)
- Jurnal Youth Ministry. *Pastoring youth*. Vol.4. 1 Mei 2016
- Putu Ayub Dermawan. *Jadikanlah Murid: Tugas Pemuridan Gereja menurut Matius 28:18-20*, (Jurnal teologi Injili dan Pembinaan Warga gereja), Vol 3 Nomor 2
- Rantealu Syani. *Kompetansi Pedagogik Menurut Analisis Ulangan 6:7-9*. (Jurnal Teologi Pendidikan Kristen Kontekstual). Vol 1. No 2. 2018
- Nova Anggreani L. Tobing. *Penerapan Keteladanan Hidup menurut 1 Timotius 4:12*. (Jurnal Pendidikan dan Teologi: Vol 2. No 1).